

## **Faktor yang Berhubungan dengan Pelayanan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Cot Ba'u Sabang**

### **Factors Associated with Basic Immunization Services for Babies at the Cot Ba'u Sabang Community Health Center**

**Intan Tri Rezky Milledia<sup>1</sup>, Fauzi Ali Amin<sup>2</sup>, Anwar Arbi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

Koresponding Penulis : [intanmilledia@gmail.com](mailto:intanmilledia@gmail.com)

#### **Abstrak**

Imunisasi adalah usaha memberikan kekebalan pada tubuh dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Cakupan imunisasi dasar lengkap terendah terdapat di tiga Kabupaten yaitu Aceh Jaya sebesar 44%, Pidie sebesar 34%, Sabang sebesar (11,04%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelayanan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022. Jenis penelitian ini bersifat observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ibu yang mempunyai balita sebanyak 88 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 5-15 Desember 2022 menggunakan kuesioner melalui wawancara. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan (*p-value* 0,034), peran kader (*p-value* 0,032), dukungan keluarga (*p-value* 0,019), peran petugas kesehatan (*p-value* 0,031) memiliki hubungan dengan Pelayanan Imunisasi Dasar di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022. Sedangkan untuk umur (*p-value* 0,083) dan pekerjaan (*p-value* 0,180) tidak memiliki hubungan dengan Pelayanan Imunisasi Dasar di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022.

kata kunci: bayi, imunisasi, pelayanan kesehatan

#### **Abstract**

*Immunization is an effort to provide immunity to the body by inserting the vaccine into the body so that the body makes anti-antigen substances prevent certain diseases. Complete basic immunization coverage. The lowest is in three districts, namely Aceh Jaya at 44%, Pidie at 34%, Sabang at (11.04%). The aim of this research is to determine the factors related to basic immunization services in the Cot Ba'u Health Center working area, Sukajaya District, Sabang City in 2022. This type of research is analytical observational using a cross sectional design. The population in the study of mothers with toddlers was 88 people. The sampling technique uses Proportional Random Sampling. Data collection was carried out on 5-15 December 2022 using a questionnaire through interviews. Data analysis used the Chi Square test. The research results show that knowledge (*p-value* 0.034), the role of cadres (*p-value* 0.032), family support (*p-value* 0.019), the role of health workers (*p-value* 0.031) have a relationship with Basic Immunization Services in the Cot Health Center working area Ba'u, Sukajaya District, Sabang City in 2022.*

*Meanwhile, age (p-value 0.083) and employment (p-value 0.180) have no relationship with Basic Immunization Services in the working area of the Cot Ba'u Health Center, Sukajaya District, Sabang City in 2022.*

*key words: babies, immunization, health services*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia berkali-kali masuk kategori negara yang lamban dalam mencapai MDGs. Sumber kelambanan ditunjukkan dari masih tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian balita (AKB), belum teratasinya laju penularan HIV/AIDS, rendahnya pemenuhan air bersih dan sanitasi yang buruk, belum adanya pengakuan inisiatif masyarakat, pemerintah RI belum pernah mendorong rasa kepemilikan bersama MDGs kepada rakyatnya, sangat kuat kesan bahwa pencapaian MDGs identik dengan pelaksanaan program pemerintah (Kemenkes RI, 2020).

Setiap tahun lebih 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sesungguhnya dapat dicegah dengan imunisasi. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain: Difteri, Tetanus, Hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertusis, dan polio. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dan terhindar dari kesakitan, kecacatan atau kematian (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2020 cakupan imunisasi dasar pada bayi diberbagai negara masih menjadi masalah, cakupan imunisasi secara global yaitu 84%, cakupan ini belum mencapai target imunisasi secara global yaitu sebesar 90% dari jumlah anak usia 0-11 bulan di dunia (WHO, 2022). Sedangkan di Indonesia data yang diperoleh dari kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2016 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebesar 90,5%, angka ini belum memenuhi target Renstra pada tahun 2016 sebesar 91,5%. Jumlah penyakit *tuberculosis* pada anak usia 0-14 tahun sebesar 9,04%, *Pneumonia* sebesar 3,55%, *tetanusneonatorum* 33 kasus, campak 5,0%, difteri 5,9% dan polio 5%. Cakupan imunisasi dasar di Provinsi Aceh sebesar 69,11% dan Provinsi Aceh merupakan terendah nomor 4 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2017 jumlah bayi usia 0-11 bulan sebanyak 115.057 jiwa, jumlah bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap sebanyak

79.392 jiwa (69%) angka ini menurun dibandingkan tahun 2015 sebesar 69,1%. Cakupan imunisasi DPT+HB3/DPT-HB-BCG sebanyak 38.308 jiwa (68%), campak sebanyak 40.621 jiwa (72%) dan polio sebanyak 83.901 jiwa (73%) dan jumlah bayi yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap sebanyak 35.665 jiwa (31%). Cakupan imunisasi dasar lengkap terendah terdapat di tiga Kabupaten yaitu Aceh Jaya sebesar 44%, Pidie sebesar 34%, Sabang sebesar (11,04%) (Dinkes Aceh, 2017).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan kota Sabang tahun 2017 jumlah bayi usia 0-11 bulan sebanyak 849 jiwa, jumlah bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap sebanyak 96 (11,04%). Cakupan imunisasi dasar lengkap terendah terdapat di beberapa Puskesmas yaitu Puskesmas Jaboi sebesar (20,6%), Pria Laot sebesar (12,9%) dan puskesmas Iboh sebesar (6,8%) dan Puskesmas Cot Ba'u sebesar 38,8% (Dinkes Kota Sabang, 2017).

Manfaat dari imunisasi yaitu bagi anak dapat mencegah penderitaan atau kesakitan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian. Bagi keluarga dapat menghilangkan kecemasan dan psikologi pengobatan bila anak sakit, mendorong pembentukan keluarga apabila orang tua yakin bahwa anaknya akan menjalani masa kanak-kanak yang nyaman dan bagi negara dapat memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara (Hastuti, 2023).

Dampak yang terjadi bila bayi tidak mendapat imunisasi dasar lengkap adalah penyakit TBC, penyakit infeksi yang menyerang saluran napas bagian atas (demam tinggi, dan pembengkakan pada amandel), batuk rejan, tetanus, polio (lumpuh) dan penyakit campak. Selain itu dampak yang terjadi adalah dapat menyebabkan kecacatan dan kematian bayi. Rendahnya cakupan imunisasi dasar pada bayi disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor pengetahuan, informasi, dan saat ini adanya isu bahwavaxsin untuk imunisasi anak adalah vaksin palsu dan tidak halal, sehingga banyak orang tua yang tidak bersedia anaknya diberi imunisasi (Rachmawati, 2019). Menurut rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor pendidikan, peran petugas kesehatan, faktor informasi, persepsi, motivasi dan faktor pengetahuan, kurangnya pengetahuan seseorang tentang manfaat imunisasi pada anaknya, sehingga tidak membawa anaknya untuk imunisasi ke posyandu ataupun petugas kesehatan (Rakhmawati, 2020).

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada tubuh dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan ataupun melalui oral. Imunisasi yang diberikan pada bayi yang berumur 0-11 bulan meliputi BCG, DPT, Polio, Hepatitis dan campak. Idealnya bayi harus mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari BCG 1 kali, DPT 3 kali, Polio 4 Kali, Hepatitis 3 kali dan campak 1 kali. Untuk menilai kelengkapan status imunisasi dasar lengkap bayi dapat dinilai dari status imunisasi campak yang dilakukan paling akhir setelah keempat imunisasi dasar bayi yang lain diberikan (Mahendra, 2022).

Selain itu rendahnya cakupan imunisasi dasar pada bayi juga disebabkan karena adanya pro dan kontra dari masyarakat terhadap imunisasi, dimana sebagian masyarakat menganggap bahwa vaksin imunisasi palsu dan haram. Padahal Agama Islam memperbolehkan dan bahkan menganjurkan untuk imunisasi, dimana hukum imunisasi hukumnya boleh dan tidak dilarang karena termasuk penjagaan diri dari penyakit sebelum terjadi (Irmawati, 2015).

Hal ini sesuai dengan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi, diketahui bahwa terdapat hubungan antara pendidikan, motivasi, peran petugas kesehatan dan informasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi (Sunarti, 2022). Sedangkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi, diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, persepsi, motivasi dan dukungan keluarga dengan kelengkapan dasar pada bayi (Triana dkk, 2015).

Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelayanan Imunisasi Dasar di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini bersifat observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ibu yang mempunyai balita sebanyak 88 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 5-15 Desember 2022 menggunakan kuesioner melalui wawancara. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Analisis Univariat**

No.	Variabel	f	%
1	<b>Pelayanan Imunisasi Dasar</b>		
	Dimanfaatkan	43	48,9
	Tidak Dimanfaatkan	45	51,1
2	<b>Umur Ibu</b>		
	Muda	40	45,5
	Tua	48	54,5
3	<b>Pengetahuan</b>		
	Baik	38	43,2
	Kurang Baik	50	56,8
4	<b>Pekerjaan</b>		
	Bekerja	36	40,9
	Tidak Bekerja	52	59,1
5	<b>Peran Kader</b>		
	Berperan	34	38,6
	Kurang Berperan	54	61,4
6	<b>Dukungan Keluarga</b>		
	Mendukung	49	55,7
	Kurang Mendukung	39	44,3
7	<b>Peran Petugas Kesehatan</b>		
	Berperan	49	55,7
	Kurang Berperan	39	44,3

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 88 responden diketahui responden yang tidak dimanfaatkan pelayanan imunisasi dasar berjumlah 45 orang (51,1%), umur ibu yang tua sebanyak 40 orang (45,5%), pengetahuan kurang baik berjumlah 50 orang (56,8%), tidak ada pekerjaan sebanyak 52 orang (59,1%), kader kurang berperan di posyandu berjumlah 54 orang (601,4%), keluarga yang mendukung sebanyak 49 orang (55,7%), dan petugas kesehatan yang berperan berjumlah 56 orang (63,6%).

**Tabel 2. Analisis Bivariat**

Variabel	Pelayanan Imunisasi Dasar				P
	Dimanfaatkan		Tdk Dimanfaatkan		
	f	%	f	%	
<b>Umur Ibu</b>					
Muda	15	37,5	25	62,5	0,083
Tua	28	58,3	20	41,7	
<b>Pengetahuan</b>					
Baik	24	63,238,0	14	36,8	0,034
Kurang Baik	19		31	62,0	
<b>Pekerjaan</b>					
Bekerja	14	38,9	22	61,1	0,180

Tidak Bekerja	29	55,8	23	44,2	
<b>Peran Kader</b>					
Berperan	22	64,7	12	35,3	0,032
Kurang Berperan	21	38,9	33	61,1	
<b>Dukungan Keluarga</b>					
Mendukung	18	36,7	31	63,3	0,019
Kurang Mendukung	25	64,1	14	35,9	
<b>Peran Petugas Kesehatan</b>					
Berperan	22	39,3	34	60,7	0,031
Kurang Berperan	21	65,6	11	34,4	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memanfaatkan pelayanan imunisasi dasar yang muda sebesar 37,5%, sedangkan yang tidak memanfaatkan pelayanan imunisasi dasar yang muda sebesar 62,5%. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,083 yang berarti tidak ada hubungan antara umur ibu dengan Pelayanan Imunisasi Dasar di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022.

Tabel 2 diketahui bahwa proporsi responden yang memanfaatkan pelayanan imunisasi dasar berpengetahuan baik berjumlah 24 orang (63,2%). Sedangkan responden yang tidak memanfaatkan pelayanan imunisasi dasar berpengetahuan kurang baik berjumlah 31 orang (62,0%). Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,034, yang berarti menunjukkan ada hubungan antara Pengetahuan ibu dengan Pelayanan Imunisasi Dasar di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi responden yang memanfaatkan pelayanan imunisasi dasar yang tidak bekerja berjumlah 29 orang (55,8%). Sedangkan proporsi responden yang tidak memanfaatkan pelayanan imunisasi dasar yang bekerja berjumlah 22 orang (61,1%). Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,180, yang berarti menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan Pelayanan Imunisasi Dasar di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi responden yang memanfaatkan pelayanan imunisasi dasar yang kader berperan berjumlah 22 orang (64,7%). Sedangkan proporsi responden yang tidak memanfaatkan pelayanan imunisasi dasar yang kader kurang berperan berjumlah 33 orang (61,1%). Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,032 yang berarti menunjukkan ada hubungan antara peran kader dengan Pelayanan Imunisasi Dasar di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi responden yang memanfaatkan pelayanan imunisasi dasar yang keluarga kurang mendukung berjumlah 25 orang (64,1%). Sedangkan proporsi responden yang tidak memanfaatkan pelayanan imunisasi dasar yang keluarga mendukung berjumlah 31 orang (63,3%). Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,019, yang berarti menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga ibu dengan Pelayanan Imunisasi Dasar di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi responden yang memanfaatkan pelayanan imunisasi dasar yang petugas kesehatan kurang berperan berjumlah 21 orang (65,6%). Sedangkan proporsi responden yang tidak memanfaatkan pelayanan imunisasi dasar yang petugas kesehatan berperan berjumlah 34 orang (60,7%). Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,031, yang berarti menunjukkan ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan Pelayanan Imunisasi Dasar di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Umur Ibu dengan Pelayanan Imunisasi Dasar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pelayanan imunisasi dasar dengan nilai *p value* 0,083.

Peningkatan usia ibu dapat menambah pengalaman ibu dalam mengurus dan mengasuh anak, sehingga dapat mencegah dan menanggulangi terjadinya penyakit pada anak. Pernyataan tersebut menandakan bahwa semakin matang usia ibu maka akan menambah pengalaman ibu tersebut dalam melakukan upaya preventif bagi anaknya termasuk mengimunitasikan anaknya secara lengkap. Maka dari itu usia merupakan salah satu faktor yang penting yang dimiliki oleh ibu dalam pencapaian imunisasi anaknya. Usia merupakan karakteristik seseorang yang berhubungan dengan sifat dalam dirinya serta sifat dalam menentukan tempat dan waktu (Maternity, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miftahol (2017) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu dengan pencapaian imunisasi dasar lengkap dengan nilai *p value* 0,754 (*p value* > 0,05), sehingga dapat disimpulkan usia merupakan salah satu faktor yang penting yang dimiliki oleh ibu dalam pencapaian imunisasi anaknya.

Peneliti menjelaskan bahwa semakin matang usia ibu maka akan menambah pengalaman ibu tersebut dalam melakukan upaya preventif bagi anaknya termasuk mengimunitasikan anaknya secara lengkap. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan antara tingkat umur ibu yang muda dan tua dalam mengimunitasikan bayinya. Usia bukan merupakan faktor resiko untuk mendapatkan pelayanan kesehatan terutama untuk imunisasi bayi, karena sama-sama mempunyai kesempatan untuk mengimunitasikan anaknya. Keikutsertaan pada pelayanan imunisasi tidak membedakan usia, baik ibu yang berusia kurang dari 20 tahun sampai yang berusia lebih dari 30 tahun tidak memiliki perbedaan dalam berperan aktif pada program imunisasi.

### **Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pelayanan Imunisasi Dasar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan ibu dengan Pelayanan Imunisasi Dasar di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022 dengan nilai *p value* 0,034.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan diperlukan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terhadap pembentukan tindakan seseorang. Pengetahuan tentang penyakit dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu penyakit yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk mengurangi ancaman dari suatu penyakit (Agustini, 2017).

Orang yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal maka orang tersebut akan mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, begitu juga dengan masalah imunisasi, orang tua/ibu dengan pengetahuan tinggi tentang imunisasi maka mereka akan memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada banyinya serta memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk memberikan imunisasi tersebut. Begitu juga sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan rendah maka mereka tidak akan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan pada bayinya terutama masalah imunisasi (Hasanah dkk, 2021).



Hal ini sesuai dengan Vivi (2015) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015 dengan nilai  $p$  value 0,007 ( $p$  value > 0,05).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan berperan besar terhadap seseorang melakukan tindakan artinya tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap kebutuhan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah mayoritas akan acuh tak acuh dengan kondisi anaknya, sebaliknya ibu dengan tingkat pengetahuan lebih biasanya akan sangat peduli terhadap kondisi anaknya baik itu terhadap pemberian imunisasi dasar. Selain itu, Informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang imunisasi. Pada jaman modern ini informasi dapat diperoleh dari berbagai media, misalnya media cetak maupun elektronik. Misalnya iklan di televisi yang menayangkan PIN (Pekan Imunisasi Nasional), secara tidak langsung iklan tersebut mengingatkan tentang pentingnya imunisasi.

### **Hubungan Pekerjaan dengan Pelayanan Imunisasi Dasar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan Pelayanan Imunisasi Dasar di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022 dengan nilai  $p$  value 0,180.

Kebanyakan ibu yang tidak mengimunitasikan anaknya dengan alasan sibuk dengan pekerjaannya. Kebanyakan ibu yang bekerja diluar rumah kurang memperhatikan keadaan anaknya dikarenakan ibu mendapatkan beban baru selain mengurus anak. Sehingga ibu tidak dapat mengikuti pertumbuhan dan perkembangan anaknya termasuk kebutuhan anaknya untuk mendapatkan imunisasi (Hanifah, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miftahol (2017) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan pekerjaan ibu antara pencapaian imunisasi dasar lengkap dengan nilai  $p$  value 0,592 ( $p$  value > 0,05). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Idwar dalam Utami (2008) yang menyatakan bahwa Ibu yang bekerja mempunyai risiko lebih besar untuk mengimunitasikan bayinya dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Ibu yang bekerja cenderung mendapatkan informasi yang banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga.

Peneliti menjelaskan bahwa bertambah luasnya lapangan kerja, semakin mendorong banyaknya kaum wanita yang bekerja, terutama di sektor swasta. Di satu sisi berdampak positif bagi pertambahan pendapatan, namun di sisi lain berdampak negatif terhadap pembinaan dan pemeliharaan anak. Status pekerjaan menjadi faktor risiko karena pada umumnya ibu yang bekerja memiliki waktu lebih sedikit untuk bersama dengan anak-anaknya. Hal ini dikarenakan mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, bahkan ada yang kedua orang tuanya juga ikut bekerja, sehingga terkadang kesehatan anak tidak diperhatikan. Berbeda dengan ibu yang tidak bekerja yang memiliki waktu berkumpul bersama anak-anaknya lebih lama.

### **Hubungan Peran Kader dengan Pelayanan Imunisasi Dasar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran kader dengan Pelayanan Imunisasi Dasar di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022 dengan nilai *p value* 0,032.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Krisnawati dkk (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran kader posyandu terhadap perkembangan bayi usia 0-12 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Bogor Selatan Tahun 2022 dengan nilai *p value* 0,02 (*p value* > 0,05).

Peran keaktifan kader dapat menumbuhkan keinginan ibu, membantu mendiagnosa permasalahan, menciptakan keinginan ibu, menjaga keaktifan ibu, dan maningkatkan suatu hubungan mempengaruhi pemanfaatan pelayanan Posyandu dalam penimbangan balita. Disarankan kepada kader agar lebih aktif mengajak ibu untuk datang ke posyandu dan meningkatkan pengetahuan ibu agar membawa anaknya ke posyandu (Saragi, 2015).

Salah satu sarana yang disediakan untuk memantau pertumbuhan balita yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia adalah Posyandu. Sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), Posyandu diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Pelayanan Posyandu yang berhubungan dengan pemantauan pertumbuhan balita meliputi penimbangan berat badan,

penentuan status pertumbuhan, serta tindak lanjut hasil pemantauan pertumbuhan berupa konseling dan rujukan kasus (Mustofa dkk, 2019).

Peneliti menjelaskan bahwa kader yandu menjalankan perannya yaitu melakukan pendataan, penyuluhan dan pemantauan terhadap tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang. Penyuluhan dengan memberikan informasi yang penting kepada ibu bayi dapat berupa masalah-masalah yang berhubungan dengan tumbuh kembang bayi, yang terjadi serta upaya-upaya dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemantauan pertumbuhan perkembangan bayi. Dengan bimbingan kader diharapkan dapat mengenali dan mengatasi masalah pertumbuhan perkembangan bayi yang dihadapi oleh ibu bayi dan terdorong untuk mencari dan memilih cara pemecahan masalah secara mudah sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pelayanan Imunisasi Dasar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Pelayanan Imunisasi Dasar di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022 dengan nilai *p value* 0,019.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafie dkk, (2021) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dengan nilai *p value* 0,003 (*p value* > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka semakin lengkap pemanfaatan pelayanan imunisasi, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maryunani (2012) yang menyatakan bahwa keberhasilan pemberian imunisasi ditentukan oleh peran keluarga, terutama suami (Zaidin, 2017). Selama proses ini berlangsung peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu. Peran ayah yang paling utama adalah menciptakan suasana dan situasi kondusif yang memungkinkan pemberian imunisasi (Ishak dkk, 2021).

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat interaksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat

berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya (Rahmi dan Husna, 2018). Keluarga merupakan focus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambilan keputusan dalam perawatan kesehatan (Kartono, 2016).

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi, dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang mendapat dukungan keluarga cenderung imunisasi anaknya lengkap, sedangkan ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga cenderung imunisasi anaknya tidak lengkap, dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas ibu tidak mendapat dukungan dari keluarga untuk membawa anaknya imunisasi, hal ini disebabkan karena keluarga beranggapan bahwa imunisasi dapat membahayakan bayi dan tidak ada manfaat terhadap anak, hal ini diyakini keluarga bahwa di zaman dahulu tidak ada imunisasi tetapi anak tetap sehat, sedangkan saat ini anak yang diberikan imunisasi cenderung mengalami sakit, sehingga ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga tidak termotivasi untuk membawa anaknya imunisasi.

### **Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pelayanan Imunisasi Dasar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan Pelayanan Imunisasi Dasar di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022 dengan nilai *p value* 0,031.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspita (2022) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi dengan nilai *p value* 0,001 (*p value* > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa peran baik dari petugas yang diberikan pada ibu bayi akan membantu ibu untuk lebih memanfaatkan pelayanan yang ada.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan peran adalah tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan dalam sistem, dimana dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial yang konstan. Seorang petugas kesehatan mempunyai peran sebagai seorang pendidik, peran ini dilakukan dengan membantu klien dan keluarga dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku klien dan keluarga setelah dilakukan pendidikan kesehatan selain itu juga

petugas kesehatan merupakan tempat konsultasi terhadap masalah atau perilaku kesehatan yang didapat (Maternity, 2017).

Peneliti menjelaskan bahwa keterpaparan masyarakat akan informasi yang berkaitan dengan imunisasi dasar lengkap melalui penyuluhan yang diterima responden mengatakan petugas kesehatan pernah memberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap, manfaat imunisasi dan dampak yang disebabkan apabila bayi tidak diberikan imunisasi dasar lengkap. Menurut responden petugaskesehatan memberikan penyuluhan kepada ibu saat datang ke posyandu saja sehingga pemberia informasi tentang imunisasi dasar lengkap masih kurang. Kemudian banyak ibu yang mengatakan bahwa petugas kesehatan atau kader tidak pernah mendatangi rumah ibu perihal untuk pemberian imunisasi dasar lengkap, sehinga hal ini dapat menyebabkan banyak ibu yang memiliki bayi status imunisasi dasar tidak lengkap.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan (*p-value* 0,034), peran kader (*p-value* 0,032), dukungan keluarga (*p-value* 0,019), peran petugas kesehatan (*p-value* 0,031) memiliki hubungan dengan Pelayanan Imunisasi Dasar di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022. Sedangkan untuk umur (*p-value* 0,083) dan pekerjaan (*p-value* 0,180) tidak memiliki hubungan dengan Pelayanan Imunisasi Dasar di wilayah kerja Puskesmas Cot Ba'u Kecamatan Sukajaya Kota Sabang tahun 2022.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustini. (2017). *Promosi Kesehatan*. Deepublish.
- Dinkes Aceh. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2017*. Dinas Kesehatan Aceh.
- Dinkes Kota Sabang. (2017). *Profil Kesehatan Kota Sabang Tahun 2017*. Dinas Kesehatan Kota Sabang.
- Hanifah. (2017). *Buku Ajar Konsep Kebidanan*,. Egc.
- Hasanah.M. S. Lubis.A. D. & Syahleman. R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Borneo Cendekia*, 5(1), 53–6.
- Hastuti.P. (2023). *Buku Ajar Kebutuhan Asuhan Bayi Dan Balita*. Mahakarya Citra Utama.
- Irmawati. (2015). *Bayi Dan Balita Sehat*. Elex Media Komputindo.
- Ishak. S. Rahmi. N. & Maulizar. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Peureumeu

- Kecamatan Kaway Xvi Kabupaten Aceh Barat. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(1), 272-.
- Kartono. (2016). *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Salemba Medika.
- Kemendes Ri. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes Ri. (2020). *Menuju Indonesia Bersih Dan Sehat*. Kemendes Ri.
- Kemendriyan Kesehatan Ri. (2021). *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Kemendriyan Kesehatan Republik Indonesia.
- Krisnawati. N. & Lisca. S. M. (2022). Hubungan Peran Kader Posyandu, Pemberian Imunisasi Dasar Dan Perilaku Sadar Gizi (Kadarzi) Dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan: The Relationship Between The Role Of Posyandu Cadres, Providing Basic Immunizations And Nutrition Awareness Behavior (Ka. *Simfisis: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 263-.
- Mahendra. (2022). *Lindungi Diri Dengan Imunisasi*. Airlangga.
- Maternity.D. (2017). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Andi Publisher.
- Miftahol. (2017). Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasarlengkap Di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*, 167 – 180.
- Mustofa. A. & Roekminiati.S. Lestari.D.S. (2019). *Administrasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Jakad Media Publishing.
- Puspita. (2022). Factor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi (Jkmj)*, Vol. 6 No.
- Rachmawati. (2019). *Pedoman Praktis Imunisasi Pada Anak*. Ub Press.
- Rahmi. N & Husna. A. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 4(2), 209-.
- Rakhmawati. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Posyandu Balita Kalingga Kelurahan Banyuanyar Surakarta. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(2), 74–8.
- Saragi.D. S. (2015). *Pengaruh Peran Kader Posyandu Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Dalam Penimbangan Balita Di Kota Padangsidimpuan Tahun 2015*. Universitas Sumatera Utara.
- Sunarti.A. (2022). *Asuhan Neonatus, Bayi Dan Anak Prasekolah*. Global Eksekutif Teknologi.
- Triana. A. Andriyani. R. & Juliarti. W. (2015). *Buku Ajar Biologi Reproduksi Dan Perkembangan*. Deepublish.
- Vivi. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Pada Tahun 2015. In *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*,. Universitas Andalas.
- Who. (2022). *Cakupan Imunisasi Pada Balita Tahun 2022*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>
- Zaidin. (2017). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Egc.